

**LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA  
ANGGARAN BA.018  
SEMESTER II TAHUN ANGGARAN 2017**

Balai Karantina Pertanian Kelas I Bandar Lampung  
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2017

## KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Balai Karantina Pertanian Kelas I Bandar Lampung adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasi, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan tahun 2017 Balai Karantina Pertanian Kelas I Bandar Lampung mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan tahun 2017 ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Balai Karantina Pertanian Kelas I Bandar Lampung. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Bandar Lampung, 31 Desember 2017  
Kuasa Pengguna Anggaran,

Drh. Muh. Jumadh, M.Si  
NIP. 19640403 199103 1 003

**Kata Pengantar**

**Daftar Isi**

**Pernyataan Tanggung Jawab**

<b>Ringkasan.....</b>	<b>5</b>
I Laporan Realisasi Anggaran .....	7
II Neraca .....	8
III Laporan Operasional.....	9
IV Laporan Perubahan Ekuitas.....	10
V Catatan atas Laporan Keuangan .....	11
<b>A Penjelasan Umum.....</b>	<b>11</b>
<b>B Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran .....</b>	<b>19</b>
B.1 Pendapatan .....	19
B.1.1 Penerimaan Negara Bukan Pajak.....	19
B.2 Belanja .....	20
B.2.1 Belanja Pegawai .....	22
B.2.2 Belanja Barang .....	22
B.2.3 Belanja Modal Tanah.....	23
B.2.4 Belanja Modal Peralatan dan Mesin.....	24
B.2.5 Belanja Modal Gedung dan Bangunan .....	25
B.2.6 Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan.....	26
<b>C Penjelasan atas Pos-pos Neraca.....</b>	<b>26</b>
C.1 Aset Lancar .....	26
C.1.1 Kas di Bendahara Penerimaan .....	26
C.1.2 Persediaan .....	27
C.2 Aset Tetap.....	27
C.2.1 Tanah .....	27
C.2.2 Peralatan dan Mesin.....	28
C.2.3 Gedung dan Bangunan.....	29
C.2.4 Jalan, Irigasi dan Jaringan .....	30
C.2.5 Aset Tetap Lainnya.....	31
C.2.6 Akumulasi Penyusutan Aset Tetap .....	33
C.3 Aset Lainnya.....	34
C.3.1 Aset Tak Berwujud.....	35

C.3.2	Aset Lain-lain.....	35
C.3.3	Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya .....	36
C.4	Kewajiban Jangka Pendek.....	37
C.4.1	Utang kepada Pihak Ketiga .....	37
C.5	Ekuitas .....	38
C.5.1	Ekuitas.....	39
<b>D Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional</b>		
D.1	Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya .....	40
D.2	Beban Pegawai .....	41
D.3	Beban Persediaan .....	41
D.4	Beban Barang dan Jasa .....	41
D.5	Beban Pemeliharaan .....	42
D.6	Beban Perjalanan Dinas .....	43
D.7	Beban Penyusutan dan Amortisasi .....	44
D.8	Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional .....	44
<b>E Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas</b>		
E.1	Ekuitas Awal .....	45
E.2	Surplus/Defisit-LO.....	45
E.3.1	Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi.....	46
E.3.2	Penyesuaian Nilai Aset .....	46
E.5	Transaksi Antar Entitas.....	46
E.6	Ekuitas Akhir.....	46
<b>F Pengungkapan-pengungkapan Lainnya</b>		
F.1	Pengungkapan Lain-lain .....	47
F.2	Pengungkapan Jurnal Penyesuaian .....	47

## **PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB MUTLAK**

Laporan Keuangan Balai Karantina Pertanian Kelas I Bandar Lampung yang terdiri dari: Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2017 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Bandar Lampung, 31 Desember 2017  
Kuasa Pengguna Anggaran,

Drh. Muh. Jumadh, M.Si  
NIP. 19640403 199103 1 003

## RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Balai Karantina Pertanian Kelas I Bandar Lampung Tahun 2017 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

### I Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2017.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2017 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp15.160.928.937,00 atau mencapai 133,98% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp11.315.000.000,00

Realisasi Belanja Negara pada tahun anggaran 2017 adalah sebesar Rp24.329.883.701,00 atau mencapai 99,73% dari alokasi anggaran sebesar Rp24.395.108.000,00.

### II Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2017.

Nilai Aset per 31 Desember 2017 dicatat dan disajikan sebesar Rp53.924.321.372,00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp832.273.504,00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp52.943.630.894,00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp0,00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp148.416.974,00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp35.034.042,00 dan Rp53.889.287.330,00.

### III Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp14.961.915.092,00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp19.870.342.587,00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp-4.908.427.495,00. Kegiatan Non

Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Surplus Rp-3.536.670.834,00 dan Defisit Rp0,00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp-8.445.098.329,00.

#### **IV Laporan Perubahan Ekuitas**

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 31 desember 2016 adalah sebesar Rp45.118.116.112,00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp-8.445.098.329,00 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp8.491.330.108,00 dan ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp8.724.939.439,00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2017 adalah senilai Rp53.889.287.330,00.

#### **V Catatan atas Laporan Keuangan**

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2017 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2017 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

## I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

### BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS I BANDAR LAMPUNG LAPORAN REALISASI ANGGARAN UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2017 dan 31 DESEMBER 2016

Uraian	Catatan	31 Desember 2017			31 Desember 2016
		Anggaran	Realisasi	%.	Realisasi
<b>PENDAPATAN</b>					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	<b>B.1</b>	11.315.000.000,00	15.160.928.937,00	133,99	8.540.259.885,00
<b>Jumlah Pendapatan</b>		<b>11.315.000.000,00</b>	<b>15.160.928.937,00</b>	<b>133,99</b>	<b>8.540.259.885,00</b>
<b>BELANJA</b>					
Belanja Pegawai	<b>B.2</b>	6.719.639.000,00	6.699.215.423,00	99,70	7.095.259.575,00
Belanja Barang	<b>B.3</b>	10.676.066.000,00	10.647.761.763,00	99,74	8.756.295.462,00
Belanja Modal	<b>B.4</b>	6.999.403.000,00	6.982.906.515,00	99,76	16.283.570.209,00
<b>Jumlah Belanja</b>		<b>24.395.108.000,00</b>	<b>24.329.883.701,00</b>	<b>99,73</b>	<b>32.135.125.246,00</b>

Bandar Lampung, 31 Desember 2016  
Kuasa Pengguna Anggaran,

Drh. Muh. Jumadh, M.Si  
NIP. 196404031991031003



**II. NERACA**

**BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS I BANDAR LAMPUNG  
NERACA  
PER 31 DESEMBER 2017 dan 31 DESEMBER 2016**

Uraian	Catatan	31 Desember 2017	31 Desember 2016
<b>ASET</b>			
<b>Aset Lancar</b>			
Kas di Bendahara Penerimaan	C.1.1	0,00	132.713.845,00
Persediaan	C.1.2	832.273.504,00	725.168.617,00
<b>Jumlah Aset Lancar</b>		<b>832.273.504,00</b>	<b>857.882.462,00</b>
<b>Aset Tetap</b>			
Tanah	C.2.1	26.249.644.000,00	17.979.398.777,00
Peralatan dan Mesin	C.2.2	19.691.486.936,00	18.712.848.486,00
Gedung dan Bangunan	C.2.3	18.919.343.984,00	21.511.726.570,00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4	1.690.100.812,00	2.308.202.912,00
Aset Tetap Lainnya	C.2.5	0,00	62.099.750,00
Konstruksi Dalam Pengerjaan	C.2.6	0,00	36.209.000,00
Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	C.2.7	-12.836.075.687,00	-13.813.620.131,00
Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	C.2.7	-484.460.761,00	-1.678.408.833,00
Akumulasi Penyusutan Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.7	-286.408.390,00	-831.989.359,00
<b>Jumlah Aset Tetap</b>		<b>52.943.630.894,00</b>	<b>44.286.467.172,00</b>
<b>Aset Lainnya</b>			
Aset Tak Berwujud	C.3.1	54.167.000,00	24.115.000,00
Aset Lain-lain	C.3.2	3.149.416.150,00	293.012.000,00
Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya	C.3.3	-3.055.166.176,00	-292.434.500,00
Akumulasi Amortisasi Aset Lainnya		-15.770.875,00	-7.514.375,00
<b>Jumlah Aset Lainnya</b>		<b>148.416.974,00</b>	<b>17.178.125,00</b>
<b>Jumlah Aset</b>		<b>53.924.321.372,00</b>	<b>45.161.527.759,00</b>
<b>Kewajiban Jangka Pendek</b>			
Utang kepada Pihak Ketiga	C.4.1	35.034.042,00	43.411.647,00
<b>Jumlah Kewajiban Jangka Pendek</b>		<b>35.034.042,00</b>	<b>43.411.647,00</b>
<b>Jumlah Kewajiban</b>		<b>35.034.042,00</b>	<b>43.411.647,00</b>
<b>Ekuitas</b>			
Ekuitas	C.5.1	53.889.287.330,00	45.118.116.112,00
<b>Jumlah Ekuitas</b>		<b>53.889.287.330,00</b>	<b>45.118.116.112,00</b>
<b>Jumlah Kewajiban dan Ekuitas</b>		<b>53.924.321.372,00</b>	<b>45.161.527.759,00</b>

Bandar Lampung, 31 Desember 2017  
Kuasa Pengguna Anggaran,

Drh. Muh. Jumadh, M.Si  
NIP. 196404031991031003

### III. LAPORAN OPERASIONAL

**BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS I BANDAR LAMPUNG  
LAPORAN OPERASIONAL  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 dan 31 DESEMBER 2016**

Uraian	Catatan	31 Desember 2017	31 Desember 2016
<b>KEGIATAN OPERASIONAL</b>			
<b>PENDAPATAN</b>			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1	14.961.915.092,00	8.574.631.697,00
<b>JUMLAH PENDAPATAN</b>		<b>14.961.915.092,00</b>	<b>8.574.631.697,00</b>
<b>BEBAN</b>			
Beban Pegawai	D.2	6.699.215.423,00	7.095.259.575,00
Beban Persediaan	D.3	800.197.137,00	695.053.848,00
Beban Barang dan Jasa	D.4	5.101.559.871,00	4.060.423.573,00
Beban Pemeliharaan	D.5	1.634.299.418,00	1.414.094.826,00
Beban Perjalanan Dinas	D.6	3.030.337.522,00	2.802.668.578,00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.7	2.604.733.216,00	2.093.092.436,00
<b>JUMLAH BEBAN</b>		<b>19.870.342.587,00</b>	<b>18.160.592.836,00</b>
<b>SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL</b>		<b>-4.908.427.495,00</b>	<b>-9.585.961.139,00</b>
<b>KEGIATAN NON OPERASIONAL</b>			
Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar	D.8	66.300.000,00	54.269.000,00
Beban Pelepasan Aset Non Lancar	D.8	3.587.764.811,00	5.996.250,00
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.8	9.757.493,00	553.178.061,00
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.8	24.963.516,00	517.428.163,00
<b>SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL</b>		<b>-3.536.670.834,00</b>	<b>84.022.648,00</b>
<b>SURPLUS/DEFISIT - LO</b>		<b>-8.445.098.329,00</b>	<b>-9.501.938.491,00</b>

Bandar Lampung, 31 Desember 2017  
Kuasa Pengguna Anggaran,

Drh. Muh. Jumadh, M.Si  
NIP. 196404031991031003

#### IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

**BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS I BANDAR LAMPUNG  
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 dan 31 DESEMBER 2016**

Uraian	Catatan	31 Desember 2017	31 Desember 2016
<b>EKUITAS AWAL</b>	E.1	45.118.116.112,00	31.503.859.146,00
<b>SURPLUS/DEFISIT-LO</b>	E.2	-8.445.098.329,00	-9.501.938.491,00
<b>DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR</b>	E.3	0,00	0,00
<b>KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS</b>	E.4		
Selisih Revaluasi Aset Tetap	E.4.1	8.491.330.108,00	0,00
Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi	E.4.2	0,00	-35.236.154,00
Penyesuaian Nilai Aset	E.4.3	0,00	0,00
<b>TRANSAKSI ANTAR ENTITAS</b>	E.5	8.724.939.439,00	23.151.431.611,00
<b>EKUITAS AKHIR</b>		<b>53.889.287.330,00</b>	<b>45.118.116.112,00</b>

Bandar Lampung, 31 Desember 2017  
Kuasa Pengguna Anggaran,

Drh. Muh. Jumadh, M.Si  
NIP. 196404031991031003

## V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

### A PENJELASAN UMUM

#### A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Balai Karantina Pertanian Kelas I Bandar Lampung

Balai Karantina Pertanian Kelas I Bandar Lampung didirikan sebagai salah satu upaya Kementerian Pertanian untuk meningkatkan pengawasan terhadap lalu lintas media pembawa Hama Penyakit Hewan Karantina (HPHK) dan Organisme Pengganggu Tumbuhan Karantina (OPTK). Balai Karantina Pertanian Kelas I Bandar Lampung bertujuan untuk melaksanakan efektifitas dan efisiensi perkarantinaan hewan dan tumbuhan serta pengawasan keamanan hayati. Melalui peranan Balai Karantina Pertanian Kelas I Bandar Lampung diharapkan mampu melindungi provinsi Lampung dari masuknya Hama Penyakit Hewan Karantina (HPHK) dan Organisme Pengganggu Tumbuhan Karantina (OPTK).

Untuk mewujudkan tujuan diatas Balai Karantina Pertanian Kelas I Bandar Lampung berkomitmen dengan visi ***“Terwujudnya Balai Karantina Pertanian Kelas I Bandar Lampung yang tangguh, profesional dan terpercaya”***.

Untuk mewujudkan visi tersebut Balai Karantina Pertanian Kelas I Bandar Lampung memiliki misi sebagai berikut:

- Melindungi kelestarian sumber daya hayati hewan dan tumbuhan.
- Mendukung keberhasilan program pengembangan agribisnis dan peningkatan ketahanan pangan nasional
- Memfasilitasi kelancaran perdagangan/produk agribisnis.
- Mewujudkan pelayanan prima kepada masyarakat.
- Mendorong partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan perkarantinaan.

#### A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2017 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Balai Karantina Pertanian Kelas I Bandar Lampung. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis AkruaI (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

### **A.3. Basis Akuntansi**

Balai Karantina Pertanian Kelas I Bandar Lampung menerapkan basis akruaI dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akruaI adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

### **A.4. Dasar Pengukuran**

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Balai Karantina Pertanian Kelas I Bandar Lampung dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

#### A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2017 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Balai Karantina Pertanian Kelas I Bandar Lampung yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Balai Karantina Pertanian Kelas I Bandar Lampung adalah sebagai berikut:

##### (1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

##### (2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

### (3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

### (4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

### (5) Aset

Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

#### a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
  - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan

Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.

- b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal.
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan 2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	100%

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
  - harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
  - harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
  - harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

#### b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.



- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi.
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
  - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp300.000 (tiga ratus ribu rupiah);
  - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp10.000.000 (sepuluh juta rupiah);
  - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus , ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD .

### c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
  - a. Tanah
  - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
  - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.

- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 Tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 Tahun
Jalan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 Tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat musik modern)	4 Tahun

#### d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan .
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA), Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan .

#### e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap , dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas} bulan , aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi .
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

## (6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.

### a. Kewajiban Jangka Pendek

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.

### b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

## (7) Ekuitas

Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

## (8) Implementasi Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrual Pertama Kali

Mulai tahun 2015 Pemerintah mengimplementasikan akuntansi berbasis akrual sesuai dengan amanat PP No.71 Tahun 2010 tentang Akuntansi Pemerintahan. Implementasi tersebut memberikan pengaruh pada beberapa hal dalam penyajian laporan keuangan. Pertama, Pos-pos ekuitas dana pada neraca per 31 Desember 2014 yang berbasis cash toward accrual

direklasifikasi menjadi ekuitas sesuai dengan akuntansi berbasis akrual. Kedua, keterbandingan penyajian akun-akun tahun berjalan dengan tahun sebelumnya dalam Laporan Operasional dan Laporan Perubahan Ekuitas tidak dapat dipenuhi. Hal ini diakibatkan oleh penyusunan dan penyajian akuntansi berbasis akrual pada tahun 2015 adalah merupakan implementasi yang pertama.

## B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Balai Karantina Pertanian Kelas I Bandar Lampung telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program penghematan belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setelah Revisi
<b>Pendapatan</b>		
Pendapatan Jasa	11.315.000.000,00	11.315.000.000,00
<b>Jumlah Pendapatan</b>	<b>11.315.000.000,00</b>	<b>11.315.000.000,00</b>
<b>Belanja</b>		
Belanja Pegawai	6.929.804.000,00	6.719.639.000,00
Belanja Barang	9.267.006.000,00	10.676.066.000,00
Belanja Modal	4.708.483.000,00	6.999.403.000,00
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>20.905.293.000,00</b>	<b>24.395.108.000,00</b>

### B.1 PENDAPATAN

Realisasi Pendapatan Balai Karantina Pertanian Kelas I Bandar Lampung untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp15.160.928.937,00 atau mencapai 133,98% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp11.315.000.000,00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

## Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan per 31 desember 2017

Uraian	2017			
	Akun Pendapatan	Anggaran	Realisasi	%
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan		0,00	67.476.735,00	0,00
Pendapatan Jasa		11.315.000.000,00	15.090.262.086,00	133,37
Pendapatan luran dan Denda		0,00	3.190.116,00	0,00
<b>Jumlah</b>		<b>11.315.000.000,00</b>	<b>15.160.928.937,00</b>	<b>133,98</b>

Realisasi Pendapatan Balai Karantina Pertanian Kelas I Bandar Lampung Tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 77,52% dibandingkan Tahun 2016 hal ini dikarenakan meningkatnya kegiatan tindakan karantina pertanian di tahun 2017 baik itu tindakan karantina hewan dan karantina tumbuhan. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Balai Karantina Pertanian Kelas I Bandar Lampung adalah sebagai berikut:

### Perbandingan Realisasi Pendapatan 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	.%
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	67.476.735,00	55.143.752,00	22,37
Pendapatan Jasa	15.090.262.086,00	8.446.435.764,00	78,66
Pendapatan luran dan Denda	3.190.116,00	0,00	0,00
Pendapatan Lain-lain	0,00	38.680.369,00	0,00
<b>Jumlah</b>	<b>15.160.928.937,00</b>	<b>8.540.259.885,00</b>	<b>77,52</b>

## B.2 BELANJA

Realisasi Belanja Balai Karantina Pertanian Kelas I Bandar Lampung pada tahun anggaran 2017 adalah sebesar Rp24.329.883.701,00 atau 99,73% dari anggaran belanja sebesar Rp24.395.108.000,00. Rincian anggaran dan realisasi belanja tahun anggaran 2017 adalah sebagai berikut :

### Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per 31 Desember 2017

Uraian	2017		
Akun Belanja	Anggaran	Realisasi	%
Belanja Pegawai	6.719.639.00,00	6.699.215.423,00	99,70
Belanja Barang	10.676.066.000,00	10.647.761.763,00	99,73
Belanja Modal	6.999.403.000,00	6.982.906.515,00	99,76
<b>Total Belanja Kotor</b>	<b>24.395.108.000,00</b>	<b>24.331.698.701,00</b>	<b>99,74</b>
Pengembalian Belanja		-1.815.000,00	0,00
<b>Total Belanja</b>	<b>24.395.108.000,00</b>	<b>24.329.883.701,00</b>	<b>99,73</b>

Sedangkan realisasi belanja berdasarkan kegiatan Balai Karantina Pertanian Kelas I Bandar Lampung untuk tahun anggaran 2017 adalah sebagai berikut:

Uraian	2017		
Kegiatan	Anggaran	Realisasi	%
Program Peningkatan Kualitas Pelayanan Karantina Pertanian dan Pengawasan Keamanan Hayati	24.395.108.000,00	24.331.698.701,00	99,73
<b>Total Belanja Kotor</b>	<b>24.395.108.000,00</b>	<b>24.331.698.701,00</b>	<b>99,74</b>
Pengembalian Belanja		-1.815.000,00	0,00
<b>Total Belanja</b>	<b>24.395.108.000,00</b>	<b>24.329.883.701,00</b>	<b>99,73</b>

Dibandingkan dengan tahun anggaran 2016, realisasi belanja Balai Karantina Pertanian Kelas I Bandar Lampung tahun anggaran 2017 mengalami penurunan sebesar -24,29% hal ini disebabkan oleh, di tahun anggaran 2016 ada pengadaan belanja modal berupa Gedung dan Bangunan untuk Kantor Pelayanan Balai Karantina Pertanian Kelas I Bandar Lampung, pengadaan belanja modal berupa Tanah untuk pembangunan kantor wilayah kerja Bandara Raden Inten II di Branti, Natar Lampung Selatan, dan menurunnya belanja pegawai di tahun anggaran 2017 dikarenakan adanya mutasi dan pensiun pegawai.

### Perbandingan Realisasi Belanja 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	Realisasi s.d 31 Desember 2017	Realisasi s.d 31 Desember 2016	%
Belanja Pegawai	6.699.215.423,00	7.095.259.575,00	-5,58
Belanja Barang	10.647.761.763,00	8.756.295.462,00	21,60

Uraian	Realisasi s.d 31 Desember 2017	Realisasi s.d 31 Desember 2016	%
Belanja Modal	6.982.906.515,00	16.283.570.209,00	-57,12
<b>Total Belanja</b>	<b>24.329.883.701,00</b>	<b>32.135.125.246,00</b>	<b>-24,29</b>

### B.2.1 BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai Balai Karantina Pertanian Kelas I Bandar Lampung per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp6.699.215.423,00 dan Rp7.095.259.575,00. Realisasi belanja pegawai tahun anggaran 2017 mengalami penurunan sebesar -5,58% dibandingkan dengan tahun anggaran 2016 hal ini disebabkan oleh adanya mutasi pegawai sebanyak 6 orang ke unit pelayanan teknis (UPT) lain dan adanya pensiun pegawai sebanyak 3 orang di sepanjang tahun 2017.

#### Perbandingan Belanja Pegawai per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	6.366.539.423,00	6.484.714.432,00	-1,82
Belanja Lembur	334.491.000,00	617.370.000,00	-45,82
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>6.701.030.423,00</b>	<b>7.102.084.432,00</b>	<b>-5,65</b>
Pengembalian Belanja Pegawai	<b>-1.815.000,00</b>	<b>-6.824.857,00</b>	<b>-73,41</b>
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>6.699.215.423,00</b>	<b>7.095.259.575,00</b>	<b>-5,58</b>

### B.2.2 BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang Balai Karantina Pertanian Kelas I Bandar Lampung per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp10.647.761.763,00 dan Rp8.756.295.462,00. Realisasi belanja barang tahun anggaran 2017 mengalami kenaikan sebesar 21,60% dari tahun anggaran 2016. Hal ini disebabkan antara lain meningkatnya Belanja Barang Operasional dan Belanja Jasa sepanjang tahun anggaran. 2017 dibandingkan dengan tahun anggaran 2016.

Perbandingan Belanja Barang per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	2.418.597.910,00	2.062.224.737,00	17,28
Belanja Barang Non Operasional	1.234.001.045,00	917.740.400,00	34,46
Belanja Barang Persediaan	873.187.347,00	627.385.855,00	39,18
Belanja Jasa	1.457.338.521,00	1.061.702.807,00	37,26
Belanja Pemeliharaan	1.284.573.085,00	1.284.573.085,00	27,23
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	3.030.337.522,00	2.802.668.578,00	8,12
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>10.647.761.763,00</b>	<b>8.756.295.462,00</b>	<b>21,60</b>
Pengembalian Belanja Barang	0,00	0,00	0,00
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>10.647.761.763,00</b>	<b>8.756.295.462,00</b>	<b>21,60</b>

### B.2.3 BELANJA MODAL

Realisasi Belanja Modal Balai Karantina Pertanian Kelas I Bandar Lampung per 31 desember 2017 dan 31 desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp6.982.906.515,00 dan Rp16.283.570.209,00. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi.

Realisasi Belanja Modal tahun anggaran 2017 mengalami penurunan -57,12% dibandingkan tahun anggaran 2016, hal ini disebabkan oleh menurunnya belanja modal di tahun anggaran 2017 berupa Belanja Modal Tanah, Gedung dan Bangunan.

Perbandingan Realisasi Belanja Modal  
per 31 desember 2017 dan 31 desember 2016

Uraian	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Modal Tanah	180.949.000,00	1.945.065.313,00	-90,70
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	4.424.561.875,00	1.585.927.000,00	178,99
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	1.530.038.740,00	11.853.859.984,00	-87,09
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	817.304.900,00	898.717.912,00	-9,06



Belanja Modal Lainnya	30.052.000,00	0,00	0,00
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>6.982.906.515,00</b>	<b>16.283.570.209,00</b>	
Pengembalian Belanja Modal	0,00	0,00	0,00
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>6.982.906.515,00</b>	<b>16.283.570.209,00</b>	<b>-57,12</b>

### B.2.3.1 BELANJA MODAL TANAH

Realisasi Belanja Modal Tanah Balai Karantina Pertanian Kelas I Bandar Lampung per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp180.949.000,00 dan Rp1.945.065.313,00. Realisasi Belanja Modal Tanah tahun anggaran 2017 mengalami penurunan sebesar -90,70% dibandingkan tahun anggaran 2016. Hal ini dikarenakan pada tahun anggaran 2017 hanya ada Belanja Modal Tanah berupa pematangan lahan kantor Pelayanan wilker bandara Raden Inten II Branti Lampung Selatan sebesar Rp180.949.000,00.

#### Perbandingan Belanja Modal Tanah per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Modal Tanah	0,00	1.050.680.000,00	0,00
Belanja Modal Pematangan Tanah	180.949.000,00	182.249.000,00	1,00
Belanja Modal Talut Tanah	0,00	712.136.313,00	0,00
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>180.949.000,00</b>	<b>1.945.065.313,00</b>	
Pengembalian Belanja Modal Tanah	0,00	0,00	0,00
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>180.949.000,00</b>	<b>1.945.065.313,00</b>	<b>-90,70</b>

### B.2.3.2 BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin Balai Karantina Pertanian Kelas I Bandar Lampung per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp4.424.561.875,00 dan Rp1.585.927.000,00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin tahun anggaran 2017 mengalami kenaikan sebesar 178,99% dibandingkan tahun anggaran 2016. Hal ini disebabkan antara lain oleh meningkatnya Belanja Modal Peralatan dan Mesin di tahun anggaran 2017 antara lain berupa:

1. Belanja Fasilitas perkantoran senilai Rp. 161.711.000,00;
2. Belanja Peralatan Komunikasi Rp. 182.435.000,00;
3. Belanja Pengadaan Sound Sistem Gedung, Ruang Pertemuan dan Upacara senilai Rp. 193.050.000,00;
4. Belanja Pengadaan Alat Pengolah Data senilai Rp. 204.733.000,00;
5. Belanja Pengadaan Peralatan teknis dan Laboratorium Rp. 188.100.000,00;
6. Belanja Pengadaan Server Data Perkarantinaaan Rp. 177.760.000,00;
7. Belanja Pengadaan Kendaraan R4 Disinfeksi Rp. 178.881.750,00;
8. Belanja Pengadaan Kendaraan R4 Operasional senilai Rp. 493.336.025,00;
9. Belanja Pengadaan Kendaraan Operasional Teknis R2 senilai Rp.141.602.000,00;
10. Belanja Pengadaan Alat Pengolah Data Tahap 2 (PNBP) senilai Rp. 168.950.000,00;
11. Belanja Pengadaan Meublair Kantor senilai Rp. 747.583.100,00;
12. Belanja Pengadaan Alat teknis dan lab. Senilai Rp. 126.100.000,00;
13. Belanja Pengadaan Genset 200 Kva senilai Rp. 397.020.000,00;
14. Belanja Pengadaan Gordyn Tahap 2 (PNBP) senilai Rp. 57.970.000,00;
15. Belanja Pengadaan Teknis R4 (PNBP) senilai Rp. 501.300.000,00;
16. Belanja Pengadaan Mesin Antrian Multimedia senilai Rp. 149.490.000,00;
17. Belanja Pengadaan ATS Genset senilai Rp. 109.175.000,00;
18. Belanja Pengadaan Coldstorage senilai Rp. 27.000.000,00;
19. Belanja Pengadaan Drone senilai Rp. 32.835.000,00;
20. Belanja Pengadaan Peralatan dan Mesin dan alat pengolah data senilai Rp. 127.780.000,00; dan
21. Belanja Pengadaan Gadget senilai Rp. 57.750.000,00;

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	4.424.561.875,00	1.585.927.000,00	178,99
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>4.424.561.875,00</b>	<b>1.585.927.000,00</b>	<b>178,99</b>
Pengembalian Belanja	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>4.424.561.875,00</b>	<b>1.585.927.000,00</b>	<b>178,99</b>

### B.2.5 BELANJA MODAL GEDUNG DAN BANGUNAN

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan Balai Karantina Pertanian Kelas I Bandar Lampung per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp1.530.038.740,00 dan Rp11.853.859.984,00. Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan tahun anggaran 2017 mengalami penurunan sebesar -87,09% dibandingkan tahun anggaran 2016. Ada pun perbandingan Belanja Modal Gedung dan Bangunan tahun anggaran 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Belanja Modal Gedung dan Bangunan  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	1.530.038.740,00	11.853.859.984,00	-87,09
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>1.530.038.740,00</b>	<b>11.853.859.984,00</b>	<b>-87,09</b>
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>1.530.038.740,00</b>	<b>11.853.859.984,00</b>	<b>-87,09</b>

### B.2.6 BELANJA MODAL JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN

Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan Balai Karantina Pertanian Kelas I Bandar Lampung per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp817.304.900,00 dan Rp898.717.912,00. Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan tahun anggaran 2017 mengalami penurunan sebesar -9,06% dibandingkan tahun anggaran 2016. Adapun perbandingan Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan tahun anggaran 2017 dan tahun 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	817.304.900,00	898.717.912,00	-9,06
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>817.304.900,00</b>	<b>898.717.912,00</b>	<b>-9,06</b>
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>817.304.900,00</b>	<b>898.717.912,00</b>	<b>-9,06</b>

## B.2.6 BELANJA MODAL LAINNYA

Realisasi Belanja Modal Lainnya Balai Karantina Pertanian Kelas I Bandar Lampung per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp30.052.000,00 dan Rp0,00. Realisasi Belanja Modal Lainnya tahun anggaran 2017 mengalami kenaikan sebesar 0,00% dibandingkan tahun anggaran 2016. Hal ini disebabkan tahun anggaran 2017 adanya Belanja Modal pembuatan Website BKP Kelas I Bandar Lampung ditahun 2017 senilai Rp. 30.052.000,00. Adapun perbandingan Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan tahun anggaran 2017 dan tahun anggaran 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Belanja Modal Lainnya  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Modal Lainnya	30.052.000,00	0,00	0,00
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>30.052.000,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>
Pengembalian Belanja	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>30.052.000,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>

## C. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

### C.1 ASET LANCAR

#### C.1.1 KAS DI BENDAHARA PENERIMAAN

Saldo Kas di Bendahara Penerimaan Balai Karantina Pertanian Kelas I Bandar Lampung per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp132.713.845,00. Kas di Bendahara Penerimaan meliputi saldo uang tunai dan saldo rekening di bank yang berada di bawah tanggung jawab Bendahara Penerimaan yang sumbernya berasal dari pelaksanaan tugas pemerintahan berupa Penerimaan Negara Bukan Pajak. Saldo Kas di Bendahara Penerimaan tahun anggaran 2016 tersebut sudah disetor pada bulan Januari 2017 (*SSBP/bukti setor terlampir*). Adapun perbandingan Kas di Bendahara Penerimaan tahun anggaran 2017 dan tahun anggaran 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Kas di Bendahara Penerimaan  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016
Uang Tunai di Brankas	0,00	132.713.845,00
Uang di Rekening Bank	0,00	0,00
<b>Jumlah</b>	<b>0,00</b>	<b>132.713.845,00</b>

### C.1.2 PERSEDIAAN

Nilai Persediaan Balai Karantina Pertanian Kelas I Bandar Lampung per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp832.273.504,00 dan Rp725.168.617,00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat (*laporan persediaan per 31 desember terlampir*). Rincian Persediaan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian Persediaan	31 Desember 2017	31 Desember 2016
Barang Konsumsi	832.273.504,00	725.168.617,00
Persediaan Lainnya	0,00	0,00
<b>Jumlah</b>	<b>832.273.504,00</b>	<b>725.168.617,00</b>

## C.2 ASET TETAP

### C.2.1 TANAH

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas I Bandar Lampung per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp26.249.644.000,00 dan Rp17.979.398.777,00. Kenaikan Aset Tetap tanah berasal dari pembelian tanah di tahun anggaran 2017 senilai Rp180.949.000,00 berupa pematangan lahan kantor wilker raden inten II branti lampung selatan (*spm dan sp2d terlampir*), dan hasil revaluasi aset tanah oleh tim Kanwil DJKNL Propinsi lampung periode tahun 2017 senilai

Rp8.089.296.223,00 (**Berita acara hasil revaluasi aset tanah terlampir**). Mutasi nilai tambah/kurang aset tanah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

<b>Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2016</b>	<b>17.979.398.777,00</b>
<b>Mutasi Tambah</b>	
Revaluasi Aset tanah	8.089.296.223,00
<b>Pengembangan Nilai Aset</b>	0,00
Pengembangan Melalui KDP	180.949.000,00
<b>Saldo per 31 Desember 2017</b>	<b>26.249.644.000,00</b>

Rincian saldo aset tanah Balai Karantina Pertanian Kelas I Bandar Lampung yang berasal dari pembelian per 31 desember 2017 adalah sebagai berikut:

Rincian Saldo Tanah per 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

No	Luas	Lokasi	Nilai
1.	1.390 M2	Jl. Yos Sudarso RT.102 Way Lunik Panjang	1.432.450.000,00
2.	24.905 M2	Jl. Raya Trans Sumatera Tarahan Lam Sel	3.623.677.500,00
3.	7.500 M2	Jl. Raya Trans Sumatera Bakauheni Lam Sel	1.327.001.864,00
4.	10.000 M2	Jl. Raya Trans Sumatera Bakaheni Lam-Sel	821.464.100,00
5.	3.500 M2	Jl. Soekarno Hatta Way laga B. Lampung	9.724.125.313,00
6.	1.000 M2	Jl. Trans Sumatera Branti Lam -Sel	1.231.629.000,00
<b>Jumlah</b>			<b>18.160.347.777,00</b>

## C.2.2 PERALATAN DAN MESIN

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas I Bandar Lampung per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp19.691.486.936,00 dan Rp18.712.848.486,00.

<b>Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2016</b>	<b>18.712.848.486,00</b>
<b>Mutasi Tambah</b>	
Pembelian	4.424.561.875,00
Transfer Masuk	0,00
<b>Mutasi Kurang</b>	

Penghentiaan Aset Dari Penggunaan/ Penghapusan BMN	-2,952.587.400,00
Transfer Keluar	-493.336.025,00
<b>Saldo per 31 Desember 2017</b>	<b>19.691.486.936,00</b>
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2017	-12.836.075.687,00
<b>Nilai Buku per 31 Desember 2017</b>	<b>6.855.411.249,00</b>

**Mutasi transaksi penambahan** (mutasi tambah) aset tetap peralatan dan mesin per 31 desember 2017 yang berasal dari pembelian senilai Rp4.424.561.875,00 (*spm dan sp2d terlampir*) adalah sebagai berikut:

1. Belanja Fasilitas perkantoran senilai Rp. 161.711.000,00;
2. Belanja Peralatan Komunikasi Rp. 182.435.000,00;
3. Belanja Pengadaan Sound Sistem Gedung, Ruang Pertemuan dan Upacara senilai Rp. 193.050.000,00;
4. Belanja Pengadaan Alat Pengolah Data senilai Rp. 204.733.000,00;
5. Belanja Pengadaan Peralatan teknis dan Laboratorium Rp. 188.100.000,00;
6. Belanja Pengadaan Server Data Perkarantinaan Rp. 177.760.000,00;
7. Belanja Pengadaan Kendaraan R4 Disinfeksi Rp. 178.881.750,00;
8. Belanja Pengadaan Kendaraan R4 Operasional senilai Rp. 493.336.025,00;
9. Belanja Pengadaan Kendaraan Operasional Teknis R2 senilai Rp.141.602.000,00;
10. Belanja Pengadaan Alat Pengolah Data Tahap 2 (PNBP) senilai Rp. 168.950.000,00;
11. Belanja Pengadaan Meublair Kantor senilai Rp. 747.583.100,00;
12. Belanja Pengadaan Alat teknis dan lab. Senilai Rp. 126.100.000,00;
13. Belanja Pengadaan Genset 200 Kva senilai Rp. 397.020.000,00;
14. Belanja Pengadaan Gordyn Tahap 2 (PNBP) senilai Rp. 57.970.000,00;
15. Belanja Pengadaan Teknis R4 (PNBP) senilai Rp. 501.300.000,00;
16. Belanja Pengadaan Mesin Antrian Multimedia senilai Rp. 149.490.000,00;
17. Belanja Pengadaan ATS Genset senilai Rp. 109.175.000,00;
18. Belanja Pengadaan Coldstorage senilai Rp. 27.000.000,00;
19. Belanja Pengadaan Drone senilai Rp. 32.835.000,00;
20. Belanja Pengadaan Peralatan dan Mesin dan alat pengolah data senilai Rp. 127.780.000,00; dan
21. Belanja Pengadaan Gadget senilai Rp. 57.750.000,00;

**Mutasi transaksi pengurangan** (mutasi kurang) aset tetap peralatan dan mesin per 31 desember 2017 yang berasal dari transfer keluar senilai Rp493.336.025,00, transfer keluar ini merupakan hibah berupa aset kendaraan bermotor roda 4 dari Balai Karantina Pertanian Kelas I Bandar Lampung ke Sekretariat Badan Karantina Pertanian Jakarta (**Berita Acara serah terima terlampir**).

Mutasi transaksi pengurangan (mutasi kurang) aset tetap peralatan dan mesin juga berasal dari penghentian penggunaan aset tetap peralatan dan mesin yang di reklasifikasi dari aset tetap ke aset lainnya senilai Rp2.952.587.400,00 yang sedang dalam proses usulan penghapusan BMN. (**Surat usulan penghapusan BMN terlampir**).

### C.2.3 GEDUNG DAN BANGUNAN

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas I Bandar Lampung per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp18.919.343.984,00 dan Rp21.511.726.570,00 Mutasi nilai Gedung dan Bangunan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

<b>Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2016</b>	<b>21.511.726.570,00</b>
<b>Mutasi Tambah:</b>	
Penyelesaian Pembangunan dengan KDP	732.842.000,00
Penyelesaian Pengembangan Pembangunan Langsung	46.398.000,00
Pengembangan Nilai Aset	26.920.000,00
Pengembangan melalui KDP	1.006.211.740,00
Koreksi / Revaluasi Aset Gedung Bangunan	402.033.885,00
<b>Mutasi Kurang:</b>	
Penghentian Aset dari Penggunaan / Penghapusan BMN	-4.806.788.211,00
<b>Saldo per 31 Desember 2017</b>	<b>18.919.343.984,00</b>
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2017	-484.460.761,00
<b>Nilai Buku per 31 Desember 2017</b>	<b>18.434.883.223,00</b>

Mutasi transaksi penambahan nilai gedung dan bangunan di tahun anggaran 2017 senilai Rp1.812.371.740,00 Rincian penambahan nilai aset gedung dan bangunan tersebut adalah sebagai berikut:



1. Belanja modal gedung dan bangunan berupa : gudang kantor balai, gapura dan pagar kantor wilker bandara raden inten II, pos jaga kantor balai serta gedung lainnya / insenerator kantor balai senilai Rp732.842.000,00.
2. Belanja modal gedung dan bangunan berupa pembangunan tempat parkir kendaraan bermotor R2 kantor balai senilai Rp46.398.000,00.
3. Belanja modal gedung dan bangunan berupa rehab IKH berupa kandang hewan anjing di kantor wilker bakauheni senilai Rp26.920.000,00.
4. Belanja modal gedung dan bangunan penambahan nilai aset berupa rehab rumah dinas di IKH tarahan senilai Rp230.499.000,00, rehab kantor pelayanan wilker pelabuhan bakauheni dan kantor IKH wilker bakauheni senilai Rp775.712.740,00.
5. Koreksi nilai hasil revaluasi aset BMN gedung dan bangunan yang dilakukan oleh Tim Reval Kanwil DJKNL Propinsi Lampung senilai Rp402.033.885,00.  
**(Berita acara hasil reval BMN terlampir).**

Mutasi transaksi pengurangan nilai gedung dan bangunan di tahun anggaran 2017 adalah senilai Rp4.806.788.211,00, mutasi transaksi pengurangan aset gedung dan bangunan merupakan aset yang sudah di reklasifikasi dari aset tetap ke aset lainnya yang dikarenakan oleh proses penghapusan BMN. (**Berita Acara Penghapusan BMN terlampir**).

#### C.2.4 JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas I Bandar Lampung per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp1.690.100.812,00 dan Rp2.308.202.912,00. Mutasi transaksi terhadap Jalan, Irigasi dan Jaringan pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

<b>Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2016</b>	<b>2.308.202.912,00</b>
<b>Mutasi Tambah:</b>	
Belanja Modal Jalan dan Jembatan	154.200.000,00
Belanja Modal Irigasi	152.964.900,00
Belanja Modal Jaringan	264.016.000,00
<b>Mutasi Kurang:</b>	

Penghentian aset dari penggunaan / Penghapusan BMN	-1.189.283.000,00
<b>Saldo per 31 Desember 2017</b>	<b>1.690.100.812,00</b>
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2017	-286.408.390,00
<b>Nilai Buku per 31 Desember 2017</b>	<b>1.403.692.422,00</b>

Rincian mutasi tambah nilai Jalan, Irigasi dan Jaringan di tahun anggaran 2017 adalah sebagai berikut :

1. Belanja Modal Jalan dan Jembatan berupa jalan masuk kantor balai senilai Rp154.200.000,00.
2. Belanja Modal Irigasi berupa pembuatan ground water tank kantor balai senilai Rp152.964.900,00.
3. Belanja Modal Jaringan berupa pembuatan instalasi jaringan pompa hydrant kantor balai senilai Rp198.616.000,00 dan penambahan nilai jaringan berupa pendalaman sumur bor kantor balai senilai Rp65.400.000,00. (*spm dan sp2d terlampir*).

#### C.2.5 ASET TETAP LAINNYA

Nilai Aset Tetap Lainnya yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas I Bandar Lampung per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp62.099.750,00. Mutasi transaksi terhadap aset tetap lainnya pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

<b>Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2016</b>	<b>62.099.750,00</b>
<b>Mutasi Tambah:</b>	-
<b>Mutasi Kurang:</b>	
Penghentian dari penggunaan / penghapusan BMN	62.099.750,00
<b>Saldo per 31 Desember 2017</b>	<b>0,00</b>
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2017	0,00
<b>Nilai Buku per 31 Desember 2017</b>	<b>0,00</b>

Mutasi kurang nilai Aset Tetap Lainnya merupakan Reklasifikasi dari Aset Tetap ke Aset Lainnya Rp62.099.750,00, Aset ini merupakan aset yang dihentikan dalam operasi pemerintahan dikarenakan sudah rusak berat dan selanjutnya akan

dilakukan untuk penghapusan BMN tersebut. (*Surat usulan penghapusan terlampir*).

### C.2.6 AKUMULASI PENYUSUTAN ASET TETAP

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas I Bandar Lampung per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp-13.606.944.838,00 dan Rp-16.324.018.323,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 desember 2017

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	19.691.486.936,00	-12.836.075.687,00	6.855.411.249,00
2.	Gedung dan Bangunan	18.919.343.984,00	-484.460.761,00	18.434.883.223,00
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	1.690.100.812,00	-286.408.390,00	1.403.692.422,00
4.	Aset Tetap Lainnya	0,00	0,00	0,00
<b>Akumulasi Penyusutan</b>		<b>40.300.931.732,00</b>	<b>-13.606.944.838,00</b>	<b>26.693.986.894,00</b>

### C.3 ASET LAINNYA

#### C.3.1 ASET TAK BERWUJUD

Saldo Aset Tak Berwujud (ATB) Balai Karantina Pertanian Kelas I Bandar Lampung per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar 54.167.000,00 dan Rp24.115.000,00 Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan dimiliki, tetapi secara umum tidak mempunyai wujud fisik. Mutasi tambah Aset Tak Berwujud (ATB) pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

<b>Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2016</b>	<b>24.115.000,00</b>
<b>Mutasi Tambah:</b>	
Pembelian	30.052.000,00

<b>Saldo per 31 Desember 2017</b>	<b>54.167.000,00</b>
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2017	-15.770.875,00
<b>Nilai Buku per 31 Desember 2017</b>	<b>38.396.125,00</b>

Mutasi tambah aset tak berwujud tahun anggaran 2017 merupakan dari pembelian belanja modal lainnya berupa pembuatan website Balai Karantina Pertanian kelas I Bandar Lampung senilai Rp30.052.000,00. (*spm dan sp2d terlampir*)

Rincian Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

<b>Uraian</b>	<b>Nilai</b>
Perangkat Lunak / Software	54.167.000,00
<b>Jumlah</b>	<b>54.167.000,00</b>

### C.3.2 ASET LAIN-LAIN

Nilai Aset Lain-lain yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas I Bandar Lampung per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp3.149.416.150,00 dan Rp293.012.000,00. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam kegiatan operasional Balai Karantina Pertanian Kelas I Bandar Lampung yang sedang diproses untuk penghapusan BMN. Mutasi tambah / kurang nilai Aset lain lain tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

<b>Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2016</b>	<b>293.012.000,00</b>
<b>Mutasi Tambah:</b>	
Reklasifikasi dari Aset Tetap ke Aset Lainnya	8.162.788.853,00
<b>Mutasi Kurang:</b>	
Penghapusan (BMN yang dihentikan)	-5.306.384.703,00
<b>Saldo per 31 Desember 2017</b>	<b>3.149.416.150,00</b>
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2017	-3.039.395.301,00
<b>Nilai Buku per 31 Desember 2017</b>	<b>110.020.849,00</b>

Rincian Aset lain – lain berdasarkan nilai perolehan, akumulasi penyusutan dan nilai buku tersaji pada lampiran laporan keuangan ini.

### C.3.3 AKUMULASI PENYUSUTAN ASET LAINNYA

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas I Bandar Lampung per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp-3.055.166.176,00 dan Rp-299.948.875,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2017, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada lampiran laporan keuangan ini.

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 desember 2017

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Aset Tak Berwujud	54.167.000,00	-15.770.875,00	38.396.125,00
2.	Aset Lain-lain	3.149.416.150,00	-3.039.395.301,00	110.020.849,00
<b>Akumulasi Penyusutan</b>		<b>3.203.583.150,00</b>	<b>-3.055.166.176,00</b>	<b>148.416.974,00</b>

### C.4 KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

#### C.4.1 UTANG KEPADA PIHAK KETIGA

Saldo Utang kepada Pihak Ketiga Balai Karantina Pertanian Kelas I Bandar Lampung per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp35.034.042,00 dan Rp43.411.647,00. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan). Utang pihak ketiga tahun anggaran 2017 ini adalah merupakan Beban langganan listrik senilai Rp32.315.520,00, Beban Langganan Air senilai Rp194.320,00, dan Beban langganan Telepon senilai Rp2.524.202,00. Adapun rincian Utang kepada Pihak Ketiga pada Balai Karantina Pertanian Kelas I Bandar Lampung per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Perbandingan Utang kepada Pihak Ketiga  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016
Utang kepada pihak ketiga	35.034.042,00	43.411.647,00
<b>Jumlah</b>	<b>35.034.042,00</b>	<b>43.411.647,00</b>

## C.5 EKUITAS

### C.5.1 EKUITAS

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp53.889.287.330,00 dan Rp45.118.116.112,00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

## D PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

### D.1 PENDAPATAN NEGARA BUKAN PAJAK LAINNYA

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp14.961.915.092,00 dan Rp8.574.631.697,00. Rincian pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBP Lainnya  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Pendapatan Sensor/Karantina, Pengawasan/Pemeriksaan	14.957.548.241,00	8.573.756.945,00	74.45
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	1.176735,00	874.752,00	34.52
Pendapatan denda keterlambatan penyelesaian pekerjaan pemerintah	3.190.116,00	0,00	0,00
<b>Jumlah</b>	<b>14.961.915.092,00</b>	<b>8.574.631.697,00</b>	<b>74.49</b>

Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya pada tahun 2017 merupakan Pendapatan LO yang diperoleh dari pendapatan Sensor/Karantina, Pengawasan/Pemeriksaan dan Pengelolaan BMN tahun 2017 serta Pendapatan denda keterlambatan penyelesaian pekerjaan pemerintah.

## D.2 BEBAN PEGAWAI

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp6.699.215.423,00 dan Rp7.095.259.575,00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Gaji Pokok PNS	4.458.290.600,00	4.530.640.600,00	-1,59
Beban Pembulatan Gaji PNS	57.011,00	59.389,00	-4,00
Beban Tunj. Anak PNS	101.416.312,00	102.831.358,00	-1,37
Beban Tunj. Beras PNS	255.787.440,00	261.581.040,00	-2,21
Beban Tunj. Fungsional PNS	451.890.000,00	467.130.000,00	-3,26
Beban Tunj. PPh PNS	5.049.620,00	65.156.828,00	-92,25
Beban Tunj. Struktural PNS	44.460.000,00	44.460.000,00	0,00
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	305.387.440,00	311.537.360,00	-1,97
Beban Tunjangan Umum PNS	93.140.000,00	98.685.000,00	-5,61
Beban Uang Lembur	334.491.000,00	617.370.000,00	-45,82
Beban Uang Makan PNS	649.246.000,00	595.808.000,00	8,96
<b>Jumlah</b>	<b>6.699.215.423,00</b>	<b>7.095.259.575,00</b>	<b>-5,58</b>

Penurunan Beban Pegawai Balai Karantina Pertanian Kelas I Bandar Lampung di tahun anggaran 2017 dikarenakan adanya mutasi pegawai dan pensiun pegawai di sepanjang tahun anggaran 2017.

## D.3 BEBAN PERSEDIAAN

Jumlah Beban Persediaan Balai Karantina Pertanian Kelas I Bandar Lampung untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp941.273.752,00 dan Rp695.053.848,00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang

habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Persediaan bahan baku	0,00	103.289.680,00	0,00
Beban Persediaan konsumsi	941.273.752,00	589.009.168,00	59,80
Beban persediaan lainnya	0,00	2.755.000,00	0,00
<b>Jumlah</b>	<b>941.273.752,00</b>	<b>695.053.848,00</b>	<b>35,42</b>

Kenaikan Beban Persediaan pada tahun anggaran 2017 disebabkan oleh meningkatnya belanja barang persediaan konsumsi guna mendukung kegiatan operasional di lingkup Balai Karantina Pertanian Kelas I Bandar Lampung pada tahun anggaran 2017.

#### D.4 BEBAN BARANG DAN JASA

Jumlah Beban Barang dan Jasa Balai Karantina Pertanian Kelas I Bandar Lampung untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp5.101.559.871,00,00 dan Rp4.060.423.573,00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Bahan	1.091.091.045,00	795.830.400,00	37,10
Beban Barang Non Operasional Lainnya	57.960.00,00	0,00	0,00
Beban Barang Operasional Lainnya	0,00	190.356.000,00	0,00
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	334.576.000,00	219.200.000,00	52,63
Beban Honor Output Kegiatan	84.950.000,00	121.910.000,00	-30,31
Beban Jasa Konsultan	0,00	6.400.000,00	0,00
Beban Jasa Lainnya	115.375.000,00	48.750.000,00	136,66



Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Jasa Profesi	61.800.000,00	56.000.000,00	10,35
Beban Keperluan Perkantoran	1.701.647.810,00	1.451.391.737,00	17,24
Beban Langganan Air	42.770.820,00	24.261.320,00	76,29
Beban Langganan Daya dan Jasa Lainnya	603.820.800,00	349.494.343,00	72,76
Beban Langganan Listrik	459.449.132,00	315.070.644,00	45,82
Beban Langganan Telepon	28.770.164,00	35.882.129,00	-19,82
Beban Penambah Daya Tahan Tubuh	365.756.000,00	171.360.000,00	113,44
Beban Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat	16.618.100,00	29.917.000,00	-44,45
Beban Sewa	136.975.000,00	244.600.000,00	-44,00
<b>Jumlah</b>	<b>5.101.559.871,00</b>	<b>4.060.423.573,00</b>	<b>25,64</b>

Kenaikan Beban Barang dan Jasa pada tahun anggaran 2017 disebabkan oleh meningkatnya beban bahan, beban jasa lainnya, beban keperluan perkantoran, beban langganan daya dan jasa lainnya serta beban penambah daya tahan tubuh. Kenaikan beban tersebut di tahun anggaran 2017 adalah guna untuk mendukung kegiatan operasional Balai Karantina Pertanian Kelas I Bandar Lampung tahun anggaran 2017.

#### D.5 BEBAN PEMELIHARAAN

Jumlah Beban Pemeliharaan Balai Karantina Pertanian Kelas I Bandar Lampung untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp1.634.299.418,00 dan Rp1.414.094.826,00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

#### Perbandingan Beban Pemeliharaan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	160.480.000,00	123.393.000,00	30,05
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan Lainnya	176.960.000,00	298.512.000,00	-40,71

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Pemeliharaan Jaringan	165.145.900,00	39.794.500,00	314,99
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	1.131.713.518,00	822.873.585,00	37,53
Beban Pemeliharaan PM Lainnya	0,00	0,00	0,00
Beban Persediaan suku cadang	0,00	129.521.741,00	0,00
<b>Jumlah</b>	<b>1.634.299.418,00</b>	<b>1.414.094.826,00</b>	<b>15,57</b>

Kenaikan Beban Pemeliharaan di tahun anggaran 2017 disebabkan oleh meningkatnya pemeliharaan barang Inventaris milik Balai Karantina Pertanian Kelas I Bandar Lampung, yang digunakan untuk mendukung kegiatan operasional di tahun anggaran 2017.

#### D.6 BEBAN PERJALANAN DINAS

Jumlah Beban Perjalanan Dinas Balai Karantina Pertanian Kelas I Bandar Lampung untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp3.030.337.522,00 dan Rp2.802.668.578,00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang digunakan untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

##### Perbandingan Beban Perjalanan Dinas per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Perjalanan Biasa	727.047.812,00	168.074.564,00	332,57
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	190.350.000,00	180.050.000,00	5,72
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	381.579.710,00	384.716.256,00	-0,81
Beban Perjalanan Tetap	1.731.360.000,00	2.069.827.758,00	-16,35
<b>Jumlah</b>	<b>3.030.337.522,00</b>	<b>2.802.668.578,00</b>	<b>8,12</b>

Kenaikan Beban Perjalanan Dinas di tahun anggaran 2017 dikarenakan meningkatnya kegiatan beban perjalanan biasa dan perjalanan dinas dalam kota di tahun anggaran 2017.

## D.7 BEBAN PENYUSUTAN DAN AMORTISASI

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi Balai Karantina Pertanian Kelas I Bandar Lampung untuk periode yang berakhir per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp2.604.733.216,00 dan Rp2.093.092.436,00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

### Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Amortisasi Software	8.256.500,00	4.500.000,00	83,47
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	458.109.518,00	378.920.399,00	20,89
Beban Penyusutan Irigasi	26.288.609,00	85.261.703,00	-69,16
Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan	71.581.410,00	33.430.705,00	114,11
Beban Penyusutan Jaringan	31.807.676,00	24.135.709,00	31,78
Beban Penyusutan Penyusutan Aset Tetap yang Tidak Digunakan dalam Operasional Pemerintah	96.850.335,00	4.000.000,00	232,25
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	1.911.839.168,00	1.562.843.920,00	22,33
<b>Jumlah</b>	<b>2.604.733.216,00</b>	<b>2.093.092.436,00</b>	<b>24,44</b>

## D.8 KEGIATAN NON OPERASIONAL

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Balai Karantina Pertanian Kelas I Bandar Lampung per 31 desember 2017 dan 31 desember 2016 terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional per 31 desember 2017 dan 31 desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Kerugian Pelepasan Aset	-3.587.764.811,00	-5.996.250,00	59,733
Kerugian Persediaan Rusak/Usang	0,00	-1.058.700,00	0,00
Pendapatan Pelunasan Ganti Rugi atas Kerugian yang Diderita Oleh Negara (Masuk TP/TGR) Bendahara	0,00	0,00	0,00
Pendapatan dari Pemindahtanganan BMN Lainnya	0,00	54.269.000,00	0,00
Pendapatan dari penjualan tanah, gedung dan bangunan	20.500.000,00	0,00	0,00
Pendapatan dari penjualan peralatan dan mesin	45.800.000,00	0,00	0,00
Penerimaan Kembali Belanja Barang Tahun Anggaran Yang Lalu	0,00	12.326.300,00	0,00
Penerimaan Kembali Belanja Modal Tahun Anggaran Yang Lalu	0,00	26.354.050,00	0,00
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	0,00	19,00	0,00
Pendapatan Penyesuaian Nilai Persediaan	6.819.077,00	514.497.692,00	-98,67
Beban Penyesuaian Nilai Persediaan	-109.200,00	-516.369.463,00	-99,97
<b>Jumlah</b>	<b>-3.514.754.934,00</b>	<b>84.022.648,00</b>	<b>59,556</b>

## E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

### E.1 EKUITAS AWAL

Nilai ekuitas Balai Karantina Pertanian Kelas I Bandar Lampung per tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp45.118.116.112,00 dan Rp31.503.859.146,00.

### E.2 SURPLUS/DEFISIT-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp-8.564.259.044,00 dan Rp-9.501.938.491,00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos - pos luar biasa. Rincian

Surplus/Defisit-LO per 31 desember 2017 dan 31 desember 2016 adalah sebagai berikut:

Rincian Surplus/Defisit-LO  
per 31 Desember 2017 dan 31 desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Surplus/Defisit-LO	-8.564.259.044,00	-9.501.938.491,00	-9,86
<b>Jumlah</b>	<b>-8.564.259.044,00</b>	<b>-9.501.938.491,00</b>	<b>-9,86</b>

### E.3.1 SELISIH REVALUASI ASET TETAP

Selisih Revaluasi Aset Tetap merupakan selisih yang muncul pada saat dilakukan penilaian ulang aset tetap. Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp8.491.330.108,00 dan Rp0,00. Rincian Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir per 31 Desember 2017 dan 31 desember 2016 adalah sebagai berikut :

Rincian Selisih Revaluasi Aset Tetap  
per 31 Desember 2017 dan 31 desember 2016

Jenis Aset Tetap	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Tanah	8.089.296.223,00	0,00	0,00
Gedung dan Bangunan	402.033.885,00	0,00	0,00
<b>Jumlah</b>	<b>8.491.330.108,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>

### E.3.2 KOREKSI NILAI ASET TETAP NON REVALUASI

Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi Balai Karantina Pertanian Kelas I Bandar Lampung untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp-35.236.154,00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai. Rincian koreksi nilai aset tetap non revaluasi per 31 desember 2017 dan 31 desember 2016 adalah sebagai berikut:

Rincian Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi	0,00	-35.236.154,00	0,00
<b>Jumlah</b>	<b>0,00</b>	<b>-35.236.154,00</b>	<b>0,00</b>

#### E.4 TRANSAKSI ANTAR ENTITAS

Nilai Transaksi Antar Entitas Balai Karantina Pertanian Kelas I Bandar Lampung untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp8.724.939.439,00 dan Rp23.151.431.611,00. Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Rincian Transaksi Antar Entitas  
Per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Transaksi Antar Entitas	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Ditagihkan ke Entitas Lain	24.329.883.701,00	32.135.125.246,00	-24,28
Diterima dari Entitas Lain	-15.160.928.937,00	-8.540.259.885,00	77,52
Transfer Keluar	-493.336.025,00	-501.300.000,00	-1,58
Transfer Masuk	49.320.700,00	57.866.250,00	-14,76
<b>Jumlah</b>	<b>8.724.939.439,00</b>	<b>23.151.431.611,00</b>	<b>-62,31</b>

Transaksi antar entitas Balai Karantina Pertanian Kelas I Bandar Lampung per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 terdiri dari Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL) senilai Rp 24.329.883.701,00 dan 32.135.125.246,00, Diterima Dari Entitas Lain (DDEL) senilai Rp-15.160.928.937,00 dan Rp-8.540.259.885,00 transaksi ini merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada Kementerian / Lembaga yang melibatkan kas negara (BUN) .

Transfer Masuk / Transfer Keluar merupakan perpindahan aset/kewajiban dari satu entitas ke entitas yang lain pada internal Kementerian / Lembaga, Transfer Masuk Balai Karantina Pertanian Kelas I Bandar Lampung per 31 Desember 2017 adalah berupa persediaan barang konsumsi dokumen utama Karantina Hewan dan Karantina Tumbuhan dari Eselon I Badan Karantina Pertanian Jakarta, serta dari

Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Cilacap senilai total Rp49.320.700,00. Sedangkan Transfer Masuk sampai dengan 31 Desember 2016 sebesar Rp57.866.250,00 berupa persediaan barang konsumsi dokumen utama Karantina Hewan dan Karantina Tumbuhan dari Eselon I Badan Karantina Pertanian Kementerian Pertanian Jakarta. **(Berita acara transfer masuk terlampir).**

Transfer keluar Balai Karantina Pertanian Kelas I Bandar Lampung per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah senilai Rp-493.336.025,00 dan Rp-501.300.000,00 berupa transfer keluar peralatan dan mesin kendaraan bermotor R4 dari Balai Karantina Pertanian Kelas I Bandar Lampung ke Badan Karantina Pertanian Jakarta. **(Berita acara transfer keluar terlampir).**

## E.5 EKUITAS AKHIR

Saldo Ekuitas Akhir Balai Karantina Pertanian Kelas I Bandar Lampung untuk periode per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp53.770.126.615,00 dan Rp45.118.116.112,00.

## F PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

### F.1 PENGUNGKAPAN LAIN-LAIN

Berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian tentang penunjukan Kuasa Pengguna Anggaran (KPA) atau Pejabat yang diberi Kewenangan untuk melakukan tindakan yang mengakibatkan pengeluaran anggaran belanja / Penanggung Jawab Kegiatan pada Balai Karantina Pertanian Kelas I Bandar Lampung mengalami perubahan per tanggal 03 Agustus 2017. **(SK perubahan terlampir).**

Sedangkan untuk Pejabat Pembuat Komitmen (PPK), Pejabat yang diberi kewenangan untuk menguji tagihan kepada negara dan menandatangani SPM (PPSPM), Bendahara Pengeluaran dan Bendahara Penerimaan di tahun anggaran 2017 tidak ada perubahan, adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

#### **Pengelola Anggaran Tahun Anggaran 2016 :**

Kuasa Pengguna Anggaran	: drh. Bambang Erman
Pejabat Pembuat Komitmen	: drh. A.A. Oka Mantara
Pejabat Penandatanganan / Penguji SPM	: Faizin, S.Sos.SP.MM
Bendahara Pengeluaran	: Come Gusmana, S.Si
Bendahara Penerima	: Darman, SE

### **Pengelola Anggaran Tahun Anggaran 2017:**

Kuasa Pengguna Anggaran	: drh. Muh. Jumadh, M.Si
Pejabat Pembuat Komitmen	: drh. A.A. Oka Mantara
Pejabat Penandatangan/Penguji SPM	: Faizin, S.Sos.SP.MM
Bendahara Pengeluaran	: Come Gusmana, S.Si
Bendahara Penerima	: Darman, SE

## **F.2 PENGUNGKAPAN JURNAL PENYESUAIAN PADA APLIKASI SAIBA**

Pada aplikasi SAIBA ada Jurnal peyesuaian, hal ini dilakukan karena jurnal penyesuaian tersebut merupakan jurnal balik tahun anggaran 2016 yang dilakukan penjurnalan pada bulan januari 2017, sedangkan jurnal penyesuaian pada desember 2017 merupakan jurnal belanja yang masih harus dibayar berupa langganan listrik, air dan telepon. Rincian jurnal penyesuaian tersebut adalah sebagai berikut :

### **a. Jurnal Penyesuaian tahun anggaran 2016**

- Kas Di Bendahara Penerima Rp132.713.845,00;
- Belanja Yang masih harus dibayar berupa langganan listrik Rp38.464.524,00;
- Belanja yang masih harus dibayar berupa langganan telkom Rp2.712.543,00;
- Belanja yang masih harus dibayar berupa langganan air bersih Rp2.234.580,00;

Kas dibendahara penerima / PNPB tahun 2016 sudah disetorkan ke kas negara pada januari 2017 (**bukti setor terlampir**), belanja yang masih harus dibayar berupa langganan listrik, air dan telepon bulan desember 2016 sudah dilakukan pembayaran pada bulan januari 2017 (**Bukti Pembayaran terlampir**) dan semua transaksi tersebut sudah dibuatkan memo penyesuaian (**Terlampir**).

### **b. Jurnal Penyesuaian tahun anggaran 2017**

- Belanja Yang masih harus dibayar berupa langganan listrik Rp32.315.520,00;
- Belanja yang masih harus dibayar berupa langganan telkom Rp2.524.202,00;
- Belanja yang masih harus dibayar berupa langganan air bersih Rp194.320,00;

Belanja yang masih harus dibayar / Utang kepada Pihak Ketiga sudah dilakukan pembayaran pada bulan januari 2018 (**Bukti pembayaran terlampir**) dan semua transaksi tersebut sudah dibuatkan memo penyesuaian (**Terlampir**).